

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai metodologi penelitian yang akan digunakan oleh peneliti, metodologi ini sangat penting dilakukan pada saat penelitian berlangsung. Cakupan dalam bab 3 ini, berisi pendekatan, metode, lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian, prosedur penelitian, definisi istilah, instrumen penelitian, teknik pengumpulan dan analisis data, yang akan dipaparkan sebagai berikut:

A. Tempat dan Subjek Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat yang dipilih dalam penelitian ini adalah lingkungan kelas tempat subjek melakukan pengajaran di sekolah. Penelitian ini dilakukan di SMPN 2 Plered yang beralamat di Jalan Sempur, Kecamatan. Plered, Kabupaten. Purwakarta, Jawa Barat. Status sekolah adalah Negeri dengan akreditasi A. Adapun pemilihan lokasi penelitian berdasarkan ketersediannya guru IPS yang hampir setiap materi pembelajaran IPS menerapkan pendidikan karakter. Alasan lain, SMPN 2 Plered ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena sekolah ini bercirikan sekolah religius dimana setiap pagi sebelum memulai pembelajaran melakukan kegiatan baca Qur'an terlebih dahulu dan setiap jam istirahat, peserta didik melaksanakan shalat dhuha berjamaah di lapangan. Serupa dengan kegiatan tersebut, di sekolah ini setiap pagi setelah baca Qur'an, peserta didik dibiasakan menyanyikan lagu Indonesia Raya, dimana kegiatan ini dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran cinta tanah air dan merefleksikan siswa sebelum memulai pelajaran untuk lebih bersemangat. Selain itu, setiap hari Jumat, peserta didik dibiasakan untuk mengikuti literasi membaca. Kegiatan ini dimaksudkan agar mereka mau dan gemar membaca buku. Hal ini dilakukan setiap sebelum belajar dan dilaksanakan hanya 15 menit saja, setelah membaca peserta didik ditugaskan untuk membuat inti sari dari tiap bacaan yang telah di baca, kemudian hasilnya

2. Subjek penelitian

Wulan Febrianty Pratiwi, 2018

PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN IPS UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA : STUDI KASUS PADA PESERTA DIDIK DI SMPN 2 PLERED

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Subjek penelitian adalah guru IPS kelas VII-A yaitu ibu Destie, alasan mengapa beliau dipilih sebagai subjek penelitian, karena menurut guru IPS lainnya beliau adalah salah satu guru IPS dan sering menerapkan *menerapkan pendidikan karakter* dalam pembelajaran IPS, selain itu beliau hampir mengenal dan dekat dengan para peserta didik, sehingga banyak peserta didik yang senang dengan cara mengajar beliau. Selanjutnya guru BK, Wali Kelas VII-A dan siswa-siswi kelas VII-A di SMPN 2 Plered. Kelas ini dipilih sebagai subjek penelitian, karena peserta didik disini hampir sebagian besar siswa yang sangat aktif dalam belajar, kemudian guru-guru menyebutkan kelas unggulan dimana prestasi akademiknya diatas rata-rata kelas lainnya. Selain itu, kelas ini merupakan kelas percontohan dimana sekolah menerapkan kegiatan vokasional pertama kali di kelas ini, sebagai bahan uji coba untuk menjadi sekolah yang berbasis karakter. Peserta didik disini, mudah menerima materi pelajaran dalam berbagai model dan metode, sehingga peneliti memilih kelas ini sebagai subjek penelitian.

B. Bentuk dan Strategi Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif. Metode Penelitian kualitatif deskriptif adalah berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (*case study*).

Menurut Arikunto (dalam Gunawan, 2013, hlm. 116) mengemukakan bahwa studi kasus sebagai salah satu jenis pendekatan deskriptif, penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci, dan mendalam terhadap suatu individu, lembaga atau gejala tertentu dengan daerah atau subjek yang sempit.

Selain itu, menurut Salim (dalam Gunawan, 2013, hlm. 116) pada intinya studi kasus berusaha untuk menyoroti suatu keputusan atau seperangkat keputusan, mengapa keputusan itu diambil, bagaimana diterapkan dan apakah hasilnya. Secara ringkasnya yang membedakan metode penelitian studi kasus dengan metode penelitian lainnya adalah kedalaman analisisnya pada kasus yang lebih spesifik (baik kejadian maupun fenomena tertentu).

Sejalan dengan Arikunto, menurut Creswell (1998, hlm. 37-38) studi kasus adalah spesifikasi kasus dalam suatu kejadian baik itu yang mencakup

Wulan Febrianty Pratiwi, 2018

PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN IPS UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA : STUDI KASUS PADA PESERTA DIDIK DI SMPN 2 PLERED

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

individu, kelompok budaya ataupun suatu potret kehidupan. Lebih lanjut Creswell (1998, hlm. 36-37) mengemukakan beberapa karakteristik dari suatu studi kasus yaitu : (1) mengidentifikasi “kasus” untuk suatu studi; (2) Kasus tersebut merupakan sebuah “sistem yang terikat” oleh waktu dan tempat; (3) Studi kasus menggunakan berbagai sumber informasi dalam pengumpulan datanya untuk memberikan gambaran secara terinci dan mendalam tentang respons dari suatu peristiwa dan (4) Menggunakan pendekatan studi kasus, peneliti akan “menghabiskan waktu” dalam menggambarkan konteks atau setting untuk suatu kasus.

Menurut pendapat Creswell (1998, hlm. 61) berdasarkan paparan di atas, dapat diungkapkan bahwa studi kasus adalah sebuah eksplorasi dari “suatu sistem yang terikat” atau “suatu kasus/beragam kasus” yang dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data yang mendalam serta melibatkan berbagai sumber informasi yang “kaya” dalam suatu konteks. Sistem terikat ini diikat oleh waktu dan tempat sedangkan kasus dapat dikaji dari suatu program, peristiwa, aktivitas atau suatu individu.

Dengan perkataan lain, studi kasus merupakan penelitian dimana peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan (program, even, proses, institusi atau kelompok sosial) serta mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu. Selanjutnya Creswell mengungkapkan bahwa apabila kita akan memilih studi untuk suatu kasus, dapat dipilih dari beberapa program studi atau sebuah program studi dengan menggunakan berbagai sumber informasi yang meliputi: observasi, wawancara, materi audio-visual, dokumentasi dan laporan.

Dalam hal ini menurut Creswell (1998, hlm. 61-62) konteks kasus dapat “mensituasikan” kasus di dalam settingnya yang terdiri dari setting fisik maupun setting sosial, sejarah atau setting ekonomi. Sedangkan fokus di dalam suatu kasus dapat dilihat dari keunikannya, memerlukan suatu studi (studi kasus intrinsik) atau dapat pula menjadi suatu isu (isu-isu) dengan menggunakan kasus sebagai instrumen untuk menggambarkan isu tersebut (studi kasus instrumental). Ketika suatu kasus diteliti lebih dari satu kasus hendaknya mengacu pada studi kasus kolektif. Untuk itu Lincoln

Wulan Febrianty Pratiwi, 2018

PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN IPS UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA : STUDI KASUS PADA PESERTA DIDIK DI SMPN 2 PLERED

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Guba dalam Creswell (1998: 36)mengungkapkan bahwa struktur studi kasus terdiri dari masalah, konteks, isu dan pelajaran yang dipelajari.

Menurut Creswell (dalam Patton, 1991, hlm. 23), pendekatan studi kasus lebih disukai untuk penelitian kualitatif. Seperti yang diungkapkan oleh Patton bahwa kedalaman dan detail suatu metode kualitatif berasal dari sejumlah kecil studi kasus. Oleh karena itu penelitian studi kasus membutuhkan waktu lama yang berbeda dengan disiplin ilmu-ilmu lainnya.

Lebih lanjut menurut Yin, dkk (dalam Gunawan, 2013, hlm. 125) karakteristik peneliti studi kasus sebagai berikut :

1. Menempatkan objek penelitian sebagai kasus
2. Memandang kasus sebagai fenomena yang bersifat kontemporer
3. Dilakukan pada kondisi kehidupan sebenarnya
4. Menggunakan berbagai sumber data
5. Menggunakan teori sebagai acuan penelitian

Adapun jenis-jenis penelitian studi kasus menurut Stake (dalam Gunawan, 2013, hlm. 133) sebagai berikut :

1. Penelitian studi kasus intrinsik
 - a. Apabila kasus yang dipelajari secara mendalam mengandung hal-hal yang menarik untuk dipelajari berasal dari kasus itu sendiri, atau dapat dikatakan mengandung minat intrinsik (intrinsic interest).
2. Penelitian studi kasus instrumental
 - a. Penelitian studi kasus yang dilakukan dengan meneliti kasus untuk memberikan pemahaman mendalam atau menjelaskan kembali suatu proses generalisasi
3. Penelitian studi kasus kolektif
 - a. Penelitian studi kasus yang menggunakan jumlah kasus yang banyak

Sementara itu sejalan dengan pendapat Stake, Creswell (dalam Gunawan, 2013, hlm. 137) membagi tiga jenis penelitian studi kasus sebagai berikut :

1. Penelitian studi kasus instrumental tunggal

Penelitian studi kasus yang dilakukan dengan menggunakan sebuah kasus untuk menggambarkan isu atau perhatian

Wulan Febrianty Pratiwi, 2018

PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN IPS UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA : STUDI KASUS PADA PESERTA DIDIK DI SMPN 2 PLERED

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

2. Penelitian studi kasus kolektif
Penelitian studi kasus yang menggunakan banyak (lebih dari satu) isu atau kasus dalam penelitian
3. Penelitian studi kasus intrinsik
Penelitian studi kasus yang dilakukan untuk kasus yang memiliki kekhasan dan keunikan yang tinggi

Adapun ciri-ciri penelitian studi kasus menurut Gunawan (2013, hlm. 131) sebagai berikut :

1. Studi kasus bukan suatu metodologi penelitian, melainkan suatu bentuk studi (penelitian) tentang masalah yang khusus
2. Sasaran Studi kasus dapat bersifat tunggal (ditujukan perorangan/individual) atau suatu kelompok, seperti suatu kelas dan kelompok profesional
3. Masalah yang dipelajari atau diteliti bersifat sederhana atau kompleks. Masalah yang sederhana, seperti anak yang mengalami penyimpangan perilaku. Masalah yang kompleks, seperti suatu periode (masa) kanak-kanak, masa remaja, masa dewasa, hal-hal yang menyebabkan rendahnya mutu pendidikan, dan hal-hal yang menyebabkan skizofrenia
4. Tujuan yang ingin dicapai adalah pemahaman yang mendalam tentang suatu kasus, atau dapat dikatakan untuk mendapatkan *versiehn* bukan sekedar *erklaren* (deskripsi atau fenomena)

Studi kasus tidak bertujuan untuk melakukan generalisasi walaupun studi dapat dilakukan terhadap beberapa kasus. Studi yang dilakukam terhadap beberapa kasus bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap sehingga pemahaman yang dihasilkan terhadap suatu kasus yang dipelajari lebih mendalam.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Penelitian harus memiliki kemampuan dalam melakukan pencatatan terhadap data berupa tingkah laku atau penampilan sumber data, karena harus dicatatnya secara tertulis tanpa memasukkan tafsiran, pendapat dan pandangannya. Instrumen penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri dengan dibantu

Wulan Febrianty Pratiwi, 2018

PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN IPS UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA : STUDI KASUS PADA PESERTA DIDIK DI SMPN 2 PLERED

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

instrumen lain yaitu pedoman wawancara, observasi. Peneliti sebagai instrumen utama karena hanya peneliti yang dapat bertindak sebagai alat ada dan responsif terhadap realitas karenabersifat kompleks. Bekal informasi awal, peneliti melakukan observasi secara mendalam melalui wawancara dengan orangtua anak, serta melakukan observasi. terhadap anak yang mengalami kesulitan belajar membaca dan menulis permulaan.

Peneliti merupakan perencanaan, pengumpulan data, analisis, penafsir data, peneliti menjadi pelapor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen atau alat penelitian tepat penelitian tepat karena menjadi segalanya dan keseluruhan proses penelitian. Instrumen penelitian dimaksudkan sebagai alat pengumpul data .

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara sistematis dan pertanyaan yang diajukan telah disusun. Sebelumnya wawancara dilakukan peneliti terhadap orangtua anak tentang kesulitan dalam belajar membaca dan menulis permulaan anak usia dini.

2. Lembar Observasi Aktivitas

Menurut Emzir (2011, hlm. 37) observasi atau pengamatan dapat didefinisikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu. Observasi adalah aktivitas yang dilakukan makhluk cerdas, terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian. Di dalam penelitian, observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar dan rekaman suara.

Wulan Febrianty Pratiwi, 2018

PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN IPS UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA : STUDI KASUS PADA PESERTA DIDIK DI SMPN 2 PLERED

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

3. Catatan Lapangan

Menurut Wiriaatmadja (2002, hlm. 13) catatan lapangan terdiri dari dua suku kata, yakni catatan dan lapangan. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, kata “catatan“ mengandung arti; hasil pencatatan; peringatan. Sedangkan kata “lapangan” sebagai bentuk kata benda mengandung tiga arti, yakni tempat atau tanah yang luas (biasanya rata. Menurut Emzir (2011, hlm. 67), catatan lapangan merupakan inti dari observasi berperan serta. Catatan itu dapat merupakan tambahan penting bagi metode-metode pengumpulan data lainnya. Catatan lapangan juga dapat melengkapi suatu studi dengan catatan pribadi yang dapat membantu peneliti untuk mengikuti perkembangan proyek penelitiannya, untuk memperoleh gambaran bagaimana rencana penelitian dipengaruhi oleh data yang telah dikumpulkan, dan untuk tetap sadar bagaimana ia dapat dipengaruhi oleh data. Catatan lapangan secara bahasa berarti hasil mencatat suatu bidang pengetahuan. Format catatan lapangan ini meliputi pengisian waktu, mendeskripsikan kegiatan yang terjadi selama penelitian berlangsung meliputi beberapa aspek saat pembelajaran di kelas seperti suasana kelas, pengelolaan kelas, hubungan interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa lain serta komentar dari mitra saat melakukan pengamatan.

Ciri-ciri umum manusia sebagai instrumen mencakup segi responsif, dapat menyesuaikan diri, menekankan keutuhan, mendasarkan diri atas pengetahuan, memproses dan mengikhtisarkan dan memanfaatkan kesempatan yang tidak lazim atau idiosinkratik.

- a. Responsif :manusia sebagai instrumen responsif terhadap lingkungan dan terhadap pribadi-pribadi yang menciptakan lingkungan. Manusia bersifat interaktif terhadap orang dan lingkungannya.
- b. Menyesuaikan diri: manusia sebagai instrumen hampir tidak terbatas dapat menyesuaikan diri dengan keadaan dan situasi pengumpulan data.
- c. Menekankan keutuhan: manusia sebagai instrumen memanfaatkan imajinasi dan kreativitasnya serta memandang dunia sebagai suatu keutuhan, sebagai konteks yang

Wulan Febrianty Pratiwi, 2018

PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN IPS UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA : STUDI KASUS PADA PESERTA DIDIK DI SMPN 2 PLERED

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- berkesinambungan dimana mereka memandang dirinya sendiri dan kehidupannya sebagai sesuatu yang riil, benar, dan mempunyai arti.
- d. Mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan: sewaktu peneliti melakukan fungsinya sebagai pengumpul data menggunakan berbagai metode. manusia sebagai instrumen penelitian terdapat kemampuan untuk memperluas dan meningkatkan pengetahuan itu berdasarkan pengalaman praktisnya.
 - e. Memproses data secepatnya: kemampuan manusia sebagai instrumen ialah memproses data secepatnya setelah diperoleh, menyusun kembali.
 - f. Memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasikan dan mengikhtisarkan: manusia sebagai instrumen memiliki kemampuan menjelaskan sesuatu yang kurang dipahami subjek.
 - g. Memanfaatkan kesempatan untuk mencari respon yang tidak lazim dan ideosinkratik: manusia sebagai instrumen memiliki pula kemampuan menggali informasi yang berbeda dari sumber lain, tidak direncanakan semula, tidak diduga terlebih dahulu atau tidak lazim terjadi. Kemampuan demikian bermanfaat bagi ilmu pengetahuan yang baru.

D. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah semua data dan informasi yang diperoleh dari para informan yang dianggap paling mengetahui secara rinci dan jelas mengenai fokus penelitian yang diteliti. Selain itu diperoleh dari hasil dokumentasi yang menunjang terhadap data yang berbentuk kata-kata tertulis maupun tindakan.

1. Sumber data

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengeksplorasi jenis data kualitatif yang berkaitan dengan masing-masing fokus penelitian yang sedang diamati. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber

Wulan Febrianty Pratiwi, 2018

PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN IPS UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA : STUDI KASUS PADA PESERTA DIDIK DI SMPN 2 PLERED

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

data primer dan sekunder. Sumber data adalah para informan yang memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti.

a) Data Primer

Kata-kata dan tindakan dari orang yang diwawancarai atau yang diamati merupakan sumber data utama dalam penelitian ini. Jenis penelitian ini diambil dari data tertulis, rekaman, atau pengambilan foto. Pencatatan sumber data ini melalui wawancara dan pengamatan serta merupakan hasil gabungan dari melihat, mendengarkan dan bertanya. Jawaban dari pertanyaan yang dilontarkan pada subjek penelitian dicatat sebagai data utama ditambah dengan hasil pengamatan dari tindakan subjek penelitian di SMPN 2 Plered.

Diantara data primer yang dicari adalah: 1) Langkah-langkah penanaman pendidikan karakter dalam proses pembelajaran IPS di SMPN 2 Plered, 2) Hasil dari penanaman pendidikan karakter terhadap keterampilan sosial siswa memecahkan masalah dalam pembelajaran IPS di SMPN 2 Plered.

b) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak yang tidak berhubungan langsung dengan masalah yang diteliti. Data sekunder dalam penelitian ini adalah buku dan dokumen-dokumen yang terkait dengan pembelajaran di SMPN 2 Plered.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif, sumber data primer adalah penelitian yang melakukan tindakan dan anak yang menerima tindakan. Sedangkan sekunder berupa data hasil wawancara, observasi, dokumentasi serta triangulasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara

Wulan Febrianty Pratiwi, 2018

PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN IPS UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA : STUDI KASUS PADA PESERTA DIDIK DI SMPN 2 PLERED

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

(interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara sistematis dan pertanyaan yang diajukan telah disusun. Sebelumnya wawancara dilakukan peneliti terhadap orangtua anak tentang kesulitan dalam belajar membaca dan menulis permulaan anak usia dini.

2. Observasi

Menurut Emzir (2011, hlm. 37) observasi atau pengamatan dapat didefinisikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu. Observasi dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan sifat penelitian karena mengadakan pengamatan secara langsung atau disebut pengamatan terlibat dimana peneliti juga menjadi instrumen atau alat dalam penelitian sehingga peneliti harus mencari data sendiri dengan terjun langsung atau mengamati dan mencari langsung ke beberapa informan yang telah ditentukan sebagai sumber data. Metode observasi ini peneliti memilih jenis observasi partisipatif adalah observasi yang sekaligus melibatkan diri selaku orang dalam pada situasi tertentu. Hal ini agar memudahkan peneliti memperoleh data atau informasi dengan mudah dan leluasa.

3. Studi Dokumen

Menurut Emzir (2011, hlm. 61) peneliti kualitatif juga dapat menggunakan berbagai dokumen dalam menjawab pertanyaan terarah, salah satunya studi dokumen. Menurut Sugiyono (2005, hlm. 83) mengenai pemanfaatan bahan dokumenter ini, bahwa tidak semua dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi, sehingga harus selektif dan hati-hati dalam pemanfaatannya.

Ada beberapa keuntungan dari penggunaan studi dokumen dalam penelitian kualitatif, seperti yang dikemukakan Nasution:

- a) Bahan dokumenter itu telah ada, telah tersedia, dan siap pakai.
- b) Penggunaan bahan ini tidak meminta biaya, hanya memerlukan waktu untuk mempelajarinya.

Wulan Febrianty Pratiwi, 2018

PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN IPS UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA : STUDI KASUS PADA PESERTA DIDIK DI SMPN 2 PLERED

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- c) Banyak yang dapat ditimba pengetahuan dari bahan itu bila dianalisis dengan cermat, yang berguna bagi penelitian yang dijalankan.
- d) Dapat memberikan latar belakang yang lebih luas mengenai pokok penelitian.
- e) Dapat dijadikan bahan triangulasi untuk mengecek kesesuaian data.
- f) Merupakan bahan utama dalam penelitian historis.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Emzir (2011, hlm. 85) analisis data merupakan proses sistematis pencapaian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang telah peneliti kumpulkan untuk meningkatkan pemahaman mengenai materi-materi tersebut dan untuk memungkinkan peneliti menyajikan apa yang sudah di temukan kepada orang lain.

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.

Data meliputi apa yang dicatat orang secara aktif selama studi, seperti transkrip wawancara dan catatan lapangan observasi. Data juga termasuk apa yang diciptakan orang lain dan yang ditemukan peneliti, seperti catatan harian, fotografer, dokumen resmi, dan artikel surat kabar (Emzir, 2011, hlm. 65). Data kualitatif berhubungan dengan kategorisasi, karakteristik berwujud pertanyaan atau berupa kata-kata. Contohnya wanita itu cantik, pria itu tampan, baik, buruk, rumah itu besar dan sebagainya. Data ini biasanya didapat dari wawancara yang bersifat subyektif sebab data

Wulan Febrianty Pratiwi, 2018

PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN IPS UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA : STUDI KASUS PADA PESERTA DIDIK DI SMPN 2 PLERED

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

tersebut ditafsirkan lain oleh orang yang berbeda. Data kualitatif dapat diangkakan dalam bentuk ordinal atau rangking.

Menurut Miles dan Huberman (dalam Emzir, 2011, hlm. 129) pengolahan data kualitatif dalam penelitian akan melalui tiga kegiatan analisis yakni sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan pemokus, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Reduksi data terjadi secara kontinu melalui kehidupan suatu proyek yang diorientasikan secara kualitatif. Reduksi data bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis, melainkan merupakan bagian dari analisis. Dalam kegiatan reduksi data dilakukan pemilahan-pemilahan tentang: bagian data yang perlu diberi kode, bagian data yang harus dibuang, dan pola yang harus dilakukan peringkasan. Jadi dalam kegiatan reduksi data dilakukan: penajaman data, penggolongan data, pengarahan data, pembuangan data yang tidak perlu, pengorganisasian data untuk bahan menarik kesimpulan. Kegiatan reduksi data ini dapat dilakukan melalui: seleksi data yang ketat, pembuatan ringkasan, dan menggolongkan data menjadi suatu pola yang lebih luas dan mudah dipahami.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dapat dijadikan sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dapat membantu kita memahami apa yang terjadi dan melakukan sesuatu analisis lanjutan atau tindakan didasarkan pada pemahaman. Penyajian yang sering digunakan adalah dalam bentuk naratif, bentuk matriks, grafik, dan bagan.

3. Penarikan/ Verifikasi Kesimpulan

Langkah ketiga dari aktivitas analisis adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif sudah mulai memutuskan apakah “makna” sesuatu,

Wulan Febrianty Pratiwi, 2018

PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN IPS UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA : STUDI KASUS PADA PESERTA DIDIK DI SMPN 2 PLERED

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kausal, dan proposisi-proposisi. Pengolahan data kualitatif tidak akan menarik kesimpulan secara tergesa-gesa, tetapi secara bertahap dengan tetap memperhatikan perkembangan perolehan data.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan). Kredibilitas dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada dalam latar penelitian. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan berbagai sumber data untuk meningkatkan kualitas penilaian

H. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini melalui tiga tahap, yaitu:

1. Tahap pra lapangan
 - a. Menyusun proposal
 - b. Menentukan fokus penelitian
 - c. Konsultasi fokus penelitian
 - d. Menghubungi lokasi penelitian
 - e. Mengurus berizinan penelitian
 - f. Survei lapangan
 - g. Menyiapkan kelengkapan lapangan
 - h. Seminar proposal penelitian.
2. Tahap pelaksanaan penelitian di lapangan
 - a. Familiarisasi (membangun kepercayaan melalui kedekatan → dari kegiatan menentukan validitas data)/ z (yg dapat dipercaya)
 - b. Pengumpulan data : untuk mendapatkan masalah dan pertanyaan penelitian (*unfolding dan refocusing*)
 - c. Pengumpulan informasi yang berkenaan dengan pertanyaan penelitian
 - d. Analisis di lapangan dan validasi data
3. Tahap akhir penelitian

Wulan Febrianty Pratiwi, 2018

PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN IPS UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA : STUDI KASUS PADA PESERTA DIDIK DI SMPN 2 PLERED

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- a. Menyajikan data dalam bentuk deskripsi
- b. Penulisan laporan
- c. Konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing
- d. Perbaikan hasil konsultasi
- e. Pengurusan kelengkapan persyaratan ujian

Wulan Febrianty Pratiwi, 2018

***PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN IPS UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA : STUDI KASUS PADA
PESERTA DIDIK DI SMPN 2 PLERED***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu